



Optimalisasi Edukasi Kebersihan Lingkungan Berbasis Phbs melalui Pengembangan SDM Masyarakat Kelurahan Wijaya Kusuma, Grogol Petamburan

Optimization of Environmental Cleanliness Education Based on PHBS Through Community Human Resource Development in Wijaya Kusuma Village, Grogol Petamburan

Yonia Farera^{1*}, Miftahul Buchoiry², Sela Martin³, Junias Robert Gultom⁴

¹⁻⁴Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yoniafarera44@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 06 Mei 2026

Revisi: 10 Juni 2026

Diterima: 15 Juli 2026

Tersedia: 22 Juli 2026

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS); Community Empowerment; Community Service; Environmental Cleanliness; Health Education.*

Abstract. *Environmental cleanliness in urban areas remains an important issue because it affects both public health and the quality of daily life. However, the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) continues to face various challenges, particularly due to limited public awareness and community involvement in maintaining environmental hygiene. This Community Service Program was conducted in Wijaya Kusuma Village, Grogol Petamburan District, with the aim of strengthening environmental cleanliness education through the development of community human resources based on PHBS principles. The program adopted a participatory approach consisting of field observations, educational sessions, interactive discussions, and community clean-up activities. Data were collected through direct observation, activity documentation, and participants' responses throughout the implementation of the program. The findings indicate that the community responded positively to the entire series of activities, as reflected by greater involvement in environmental clean-up efforts and increased attention to the application of PHBS in daily life. Furthermore, active community participation fostered stronger collaboration among residents and encouraged a shared commitment to maintaining a clean, healthy, and sustainable environment. Therefore, participatory PHBS-based education can serve as an effective strategy for promoting environmental health and encouraging sustainable healthy living practices within the community.*

Abstrak

Kebersihan lingkungan di kawasan perkotaan masih menjadi perhatian karena berpengaruh terhadap kesehatan dan kenyamanan masyarakat. Namun, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan perkotaan masih menghadapi berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kesadaran dan partisipatif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Wijaya Kusuma, Kecamatan Grogol Petamburan, dengan tujuan memperkuat edukasi kebersihan lingkungan melalui pengembangan sumber daya manusia masyarakat berbasis PHBS. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi observasi lapangan, sosialisasi, diskusi interaktif, dan kerja bakti membersihkan lingkungan. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi kegiatan, serta tanggapan masyarakat selama pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program masyarakat menunjukkan respons yang positif terhadap seluruh rangkaian kegiatan, yang tercermin dari semakin besarnya keterlibatan warga dalam aktivitas kebersihan lingkungan serta meningkatnya perhatian terhadap penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif masyarakat selama kegiatan juga memperkuat kerja sama antar warga serta mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab bersama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi berbasis PHBS yang dilaksanakan secara partisipatif dapat menjadi salah satu strategi dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan lingkungan di Masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Kebersihan Lingkungan; Pemberdayaan Masyarakat; Pengabdian kepada Masyarakat; Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi individu, tetapi juga oleh kualitas lingkungan tempat masyarakat menjalankan aktivitas sehari-hari. Lingkungan yang bersih dan terpelihara dengan baik mampu menciptakan kondisi yang mendukung kehidupan sehat sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit yang ditularkan melalui faktor lingkungan, seperti diare, demam berdarah dengue (DBD), penyakit kulit, serta infeksi saluran pernapasan. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendapatkan perhatian dalam pengelolaannya dapat menjadi media berkembangnya berbagai agen penyakit sehingga berpotensi menurunkan kualitas kesehatan maupun kesejahteraan masyarakat (World Health Organization, 2022).

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai upaya dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan upaya membentuk perilaku hidup yang sehat melalui pembiasaan tindakan positif sehingga setiap individu mampu berperan dalam menjaga kondisi kesehatannya sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan yang lebih sehat. Penerapan PHBS tidak hanya berkaitan dengan perilaku menjaga kebersihan diri, tetapi juga mencakup kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Meskipun berbagai program yang berkaitan dengan PHBS telah banyak dilaksanakan oleh pemerintah maupun institusi kesehatan, implementasinya di tengah masyarakat masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Permasalahan tersebut umumnya ditemukan pada wilayah perkotaan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tinggi sehingga pengelolaan lingkungan menjadi tantangan tersendiri. Rendahnya tingkat pengetahuan, belum terbentuknya kebiasaan hidup bersih secara konsisten, serta kurangnya edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan PHBS. Kondisi tersebut tercermin dari masih ditemukannya penumpukan sampah, saluran drainase yang kurang terpelihara, serta rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan fasilitas umum (Sutomo & Suryani, 2018).

Kelurahan Wijaya Kusuma yang berada di Kecamatan Grogol Petamburan merupakan salah satu kawasan perkotaan dengan aktivitas masyarakat yang cukup padat. Berdasarkan hasil observasi awal, masih dijumpai beberapa perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya mencerminkan penerapan PHBS, terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Diperlukan kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara berkesinambungan serta melibatkan masyarakat secara aktif agar kesadaran

dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dapat terus berkembang (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PKM ini disusun untuk mengoptimalkan edukasi kebersihan lingkungan berbasis PHBS melalui pengembangan sumber daya manusia masyarakat di Kelurahan Wijaya Kusuma. Program dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi observasi lapangan, sosialisasi, diskusi partisipatif, serta praktik kerja bakti sebagai bentuk implementasi materi yang telah diberikan. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membentuk sikap, kepedulian, dan partisipatif aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan sehingga tercipta lingkungan yang sehat, nyaman, dan berkualitas (Mardikanto & Soebiato, 2019).

2. METODE

Tahapan Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui tahapan berikut, yaitu observasi lapangan, sosialisasi PHBS, edukasi partisipatif, dan praktik kerja bakti membersihkan lingkungan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi kebersihan lingkungan serta mengetahui kebutuhan masyarakat terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selanjutnya, giat sosialisasi dan edukasi diberikan agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Sebagai bentuk implementasi materi, masyarakat bersama tim pelaksana melaksanakan kerja bakti sebagai upaya membangun kepedulian dan partisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan tersebut mengacu pada konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan ini didapatkan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, dokumentasi, dan tanggapan masyarakat selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan serta tingkat partisipasi masyarakat, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tanggapan peserta selama sosialisasi dan diskusi dimanfaatkan untuk mengetahui pemahaman serta respons masyarakat terhadap edukasi PHBS yang diberikan. Seluruh data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta perubahan respons masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Sugiyono, 2019).

3. HASIL

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi PHBS

Kegiatan sosialisasi PHBS dilaksanakan sebagai tahap awal dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Sosialisasi ini diikuti oleh masyarakat Kelurahan Wijaya Kusuma dengan latar belakang usia dan aktivitas yang beragam. Materi yang disampaikan mencakup pengertian PHBS, tujuan penerapan PHBS, serta hubungan antara kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Materi edukasi disampaikan dengan mengaitkan pembahasan pada kondisi yang sering ditemui masyarakat di lingkungan sekitar sehingga peserta lebih mudah memahami manfaat penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Tim PKM juga memberikan contoh-contoh nyata yang sering dijumpai di lingkungan sekitar, sehingga materi yang disampaikan lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi masyarakat setempat. Pendekatan kontekstual dalam edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap pesan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat mulai memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan kewajiban bersama yang memerlukan kerja sama antar warga (Fitriani, 2017).

Edukasi dan Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Setelah penyampaian materi selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi edukasi partisipasi melalui diskusi interaktif. Pada tahap ini masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, maupun pandangan terkait kondisi kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka. Diskusi berlangsung secara terbuka sehingga peserta dapat saling bertukar informasi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil diskusi, diketahui bahwa masih terdapat beberapa kebiasaan masyarakat yang belum mendukung penerapan PHBS secara optimal. Selain itu, kurangnya kegiatan bersama yang dilakukan secara rutin juga menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Temuan tersebut menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk memberikan penjelasan mengenai pentingnya membangun kebiasaan positif melalui keterlibatan seluruh warga.

Kegiatan edukasi tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga berupaya menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya peran setiap individu dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Selama diskusi berlangsung, masyarakat menunjukkan partisipasi yang aktif melalui penyampaian pendapat, pemberian saran, serta kesediaan untuk

berkontribusi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahapan kegiatan memperlihatkan adanya perkembangan sikap yang lebih peduli terhadap pemeliharaan kebersihan lingkungan di wilayah tempat tinggal mereka. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pendekatan yang menekankan pentingnya keterlibatan warga sebagai penggerak utama dalam membangun kebiasaan hidup yang lebih sehat dan peduli terhadap lingkungan (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Praktik Lapangan dan Implementasi PHBS

Sebagai bentuk implementasi dari materi yang telah disampaikan, dilakukan kegiatan praktik lapangan berupa kerja bakti membersihkan lingkungan. Kegiatan ini difokuskan pada aktivitas menyapu dan membersihkan area sekitar permukiman warga. Praktik lapangan bertujuan untuk memberikan contoh nyata penerapan PHBS serta menumbuhkan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan kerja bakti ini mendapat respons positif dari masyarakat. Warga terlibat secara langsung dan menunjukkan antusiasme dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain memberikan dampak pada kebersihan fisik lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat interaksi sosial antarwarga dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan tempat tinggal. Kegiatan kolektif seperti kerja bakti terbukti mampu memperkuat solidaritas sosial sekaligus mendorong perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

4. DISKUSI

Pelaksanaan program di Kelurahan Wijaya Kusuma memperlihatkan bahwa penyampaian materi yang dipadukan dengan aktivitas lapangan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi peserta. Warga tidak hanya menerima informasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan bersama. Selama pelaksanaan program, peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi maupun kerja bakti sehingga tercipta interaksi yang mendorong tumbuhnya kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar. Hasil tersebut mendukung pendapat Sutomo & Suryani, (2018) yang menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan PHBS dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat serta keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan.

Kegiatan yang dilaksanakan juga memperlihatkan bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih akan lebih mudah berkembang apabila masyarakat memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung, bukan hanya menerima penyampaian materi. Pandangan tersebut selaras dengan teori promosi kesehatan yang dikemukakan oleh Green & Kreuter, (2005), yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari proses perubahan perilaku. Berdasarkan hasil kegiatan ini, upaya pembinaan PHBS perlu dilaksanakan secara berkala melalui sinergi antara masyarakat, pemerintah setempat, dan perguruan tinggi agar kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan dapat terus dipelihara.

Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi dan kerja bakti disajikan pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3 & Gambar 4.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PHBS kepada Masyarakat Kelurahan Wijaya Kusuma.



Gambar 2. Diskusi interaktif bersama peserta.



Gambar 3. Foto bersama Peserta Kegiatan Sosialisasi PHBS Masyarakat Kelurahan Wijaya Kusuma.



Gambar 4. Kegiatan Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui optimalisasi edukasi kebersihan lingkungan berbasis PHBS di Kelurahan Wijaya Kusuma memperlihatkan bahwa proses edukasi yang dipadukan dengan keterlibatan langsung masyarakat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam memahami pentingnya kebersihan lingkungan. Temuan ini memperkuat konsep promosi kesehatan bahwa perubahan perilaku lebih efektif dicapai melalui pemberdayaan masyarakat dan keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan.

Upaya membangun kebiasaan hidup bersih tidak dapat dicapai melalui satu kali kegiatan, tetapi memerlukan proses yang berlangsung secara berkesinambungan dengan dukungan masyarakat, pemerintah kelurahan, dan institusi pendidikan. Pengalaman yang diperoleh dari pelaksanaan program ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan kegiatan sejenis pada wilayah lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Wijaya Kusuma, Kecamatan Grogol Petamburan. Dukungan, kerja sama, serta partisipatif yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan menjadi bagian penting dalam tercapainya tujuan program.

Penghargaan juga diberikan kepada aparaturnya Kelurahan Wijaya Kusuma, masyarakat setempat, serta seluruh anggota tim pelaksana yang telah berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi lapangan, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan sosialisasi, diskusi bersama masyarakat, hingga kegiatan kerja bakti sebagai implementasi PHBS. Kolaborasi yang terjalin selama kegiatan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kelancaran pelaksanaan program sekaligus memperkuat semangat kebersamaan dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Penulis berharap pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan ini dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada masa mendatang. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Wijaya Kusuma, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan lingkungan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Azwar, A. (2016). *Pengantar administrasi kesehatan*. Binarupa Aksara.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fitriani, S. (2017). *Promosi kesehatan*. Graha Ilmu.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Profil kesehatan Indonesia 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutomo, B., & Suryani, D. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat perkotaan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 123–130.
- UNICEF. (2021). *Hand hygiene for all*. UNICEF.
- World Health Organization. (2021). *Guidelines on sanitation and health*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Health promotion*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Environmental health*. World Health Organization.